

# FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN WISATA RAJATI FLOWER GARDEN DI KABUPATEN KUBURAYA

Novia Laudina<sup>1)</sup>, Erni Yuniarti<sup>2)</sup>, Nana Novita Pratiwi<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah Kota, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura

<sup>2)</sup> Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura

Email: [Novialaudina2@gmail.com](mailto:Novialaudina2@gmail.com)

## ABSTRAK

*Desa Rasau Jaya III memiliki salah satu taman wisata yaitu Rajati Flower Garden. Pengembangan wisata Rajati Flower Garden tidak hanya dilakukan oleh pemerintah desa dan BUMDES, tetapi juga melibatkan masyarakat. Dalam proses pembangunan, wujud partisipasi masyarakat telah dilakukan adalah bentuk pikiran, tenaga, barang, dan keahlian. Meski ada partisipasi, partisipasi masyarakat masih kurang karena kesadaran masyarakat lokal yang masih rendah dalam mendukung pengembangan pariwisata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor internal dan faktor eksternal partisipasi masyarakat di Desa Rasau Jaya III. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan didukung dengan kualitatif. Analisis yang digunakan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal memiliki hasil yang tidak berpengaruh secara signifikansi terhadap tingkat partisipasi karena rendahnya partisipasi masyarakat dan kurangnya peran pimpinan desa dan pengaruh aktor penggerak seperti BUMDES serta karang taruna untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar lebih aktif berpartisipasi dalam pembangunan dan pengembangan wisata.*

**Kata kunci:** faktor internal; faktor eksternal; Rajati Flower Garden; wisata

## ABSTRACT

*(Title : Community Participation in the Development and Development of Rajati Flower Garden Tourism in Rasau Jaya III Village, Rasau Jaya District, Kuburaya Regency). Rasau Jaya III village has one of the tourist parks, Rajati Flower Garden. Rajati Flower Garden tourism development is not only carried out by the village government and village-owned enterprises, but also involves the community. In the development process, the form of community participation has been done is a form of mind, energy, goods, and expertise. Despite the participation, community participation is still lacking due to low awareness of local communities in supporting tourism development. The purpose of this research is to analyze internal factors and external factors of community participation in Rasau Jaya Village III. The research method used is quantitative method and supported by qualitative. The analysis used to analyze internal and external factors is multiple regression analysis. The results showed that internal and external factors have results that have no significance to the participation rate due to low community participation and lack of role of village leaders and the influence of mobilizing actors such as BUMDES and cadet reefs to socialize to the community to be more active in participating in tourism development and development.*

**Keywords:** internal factors; external factors; Rajati Flower Garden; tourism

## I. PENDAHULUAN

Pembangunan desa sudah saatnya menjadi prioritas utama pemerintah dalam perumusan berbagai rencana strategi dan kebijakan. Pembangunan desa perlu dilakukan untuk kesejahteraan masyarakat desa seperti adanya pembangunan dan pengembangan wisata desa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memperkenalkan potensi-potensi desa. Saat ini, desa wisata sedang menjadi salah satu tren pengembangan pariwisata di Indonesia.

Desa wisata adalah desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan dan pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang dikelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya, dalam suatu tata lingkungan yang harmonis, pengelolaan

yang baik dan terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan kedesa tersebut, serta mampu menggerakkan aktivitas ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat (Atmoko, 2014).

Pengembangan desa wisata sebagai objek wisata perlu dipahami sejak awal bila masyarakat setempat bukan sebagai objek pasif namun justru sebagai subjek aktif. Sebuah lingkungan perdesaan dapat dipandang sebagai objek sekaligus sebagai subjek wisata. Sebagai objek artinya desa tersebut merupakan tujuan kegiatan pariwisata sedangkan sebagai subjek adalah sebagai penyelenggara, apa yang dihasilkan oleh desa akan dinikmati oleh masyarakatnya secara langsung dan peran aktif masyarakat sangat menentukan kelangsungannya (Raharjana, 2005).

Tujuan dari pembangunan wisata yang melibatkan masyarakat yaitu memberdayakan masyarakat melalui pembangunan wisata, meningkatkan peran dan partisipasi agar dapat memperoleh keuntungan secara ekonomi, sosial maupun budaya kepada masyarakat setempat, dan memberikan kesempatan yang seimbang kepada semua anggota masyarakat. Maka dari itu, salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk pengembangan pariwisata berbasis masyarakat berupa pendekatan partisipatif (Demartoto, 2009).

Masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan yang memiliki kedudukan dan peran penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan dan pengembangan pariwisata, mulai dari kerangka perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pembangunan kepariwisataan (Rizkianto & Topowijono, 2018)

Partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi (Hanif, 2011), yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan, serta lamanya seseorang tinggal. Selain itu, adanya faktor-faktor yang perlu mendapatkan perhatian dalam partisipasi masyarakat (Tjokroamidjojo, 1996) adalah faktor kepemimpinan dan faktor komunikasi. Faktor – faktor eksternal ini dapat dikatakan petaruh (stakeholder), yaitu semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program ini (Sunarti, 2003). Faktor eksternal yang dapat menumbuhkan minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan wisata desa antara lain adanya peran aktor penggerak yang meliputi peran pihak pengelola wisata desa dan aparat desa yang dapat menumbuhkan minat masyarakat lokal untuk turut serta berpartisipasi dalam pengembangan wisata desa (Marysya, 2017).

Desa Rasau Jaya III memiliki potensi di bidang wisata. Wisata tersebut bernama *Rajati Flower Garden* (Taman Bunga Taman Rajati) dan didirikan pada tahun 2018. Wisata *Rajati Flower Garden* dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa atau biasa disebut BUMDES. Pengembangan wisata *Rajati Flower Garden* tidak hanya dilakukan oleh pemerintah desa dan BUMDES, tetapi juga melibatkan masyarakat. Dalam proses pembangunan, wujud partisipasi masyarakat di desa yang telah dilakukan seperti bergotong-royong, memberikan keahlian masing-masing dan lainnya. Bahkan telah adanya partisipasi masyarakat, kesadaran masyarakat setempat masih kurang dalam mendukung pembangunan dan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Adapun permasalahan yang dihadapi yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan taman, kondisi cuaca yang tidak menentu, adanya konflik dalam pemilihan kepala desa menyebabkan pembangunan wisata terhenti, hanya mengandalkan satu pemimpin dan terjadinya wabah

*Covid-19* telah mematikan taman tersebut. Wisata *Rajati Flower Garden* akan dibangun kembali pada awal tahun 2021. Konsep taman akan dirancang sebagai jogging track yang dihiasi dengan bunga.

Pengembangan *Rajati Flower Garden* belum dikelola secara optimal sehingga perlu keterlibatan masyarakat karena diyakini masyarakat paling mengetahui kondisi tempat tersebut. Selain partisipasi masyarakat, dukungan dan bantuan pemerintah juga dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor internal dan faktor eksternal partisipasi masyarakat di Desa Rasau Jaya III.

## II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Semua data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner yang dimasukkan secara lengkap ke dalam Microsoft Excel 2016 dan dijelaskan oleh variabel. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Informan penelitian adalah seluruh masyarakat di sekitar lokasi wisata. Sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan *accidental sampling*. Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis faktor internal dan faktor eksternal partisipasi masyarakat.

**Analisis Regresi Berganda:** terdiri analisis uji T, uji F dan analisis determinasi. Adapun model yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yaitu menggunakan persamaan (Sugiyono, 2016):

$$Y = a + b(x_1 + x_2 + x_3 + x_4 + x_5) \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = Tingkat partisipasi masyarakat
- a = Konstanta
- b = koefiensi regresi
- x<sub>1</sub> = Usia
- x<sub>2</sub> = Jenis kelamin
- x<sub>3</sub> = Tingkat pendidikan
- x<sub>4</sub> = Jenis pekerjaan
- x<sub>5</sub> = Lama seseorang tinggal

Model yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel faktor eksternal yaitu menggunakan persamaan:

$$Y = a + b(x_1 + x_2) \dots\dots\dots(2)$$

- Y = Tingkat partisipasi masyarakat
- a = Konstanta
- b = Koefiensi regresi
- x<sub>1</sub> = Gaya kepemimpinan desa
- x<sub>2</sub> = Pengaruh aktor penggerak

**Uji T:** Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

- Merumuskan hipotesis
- Menentukan tingkat signifikansi
- Menentukan T hitung

- Menentukan T tabel
- Kriteria pengujian
- Membandingkan T hitung dengan T tabel

**Uji F:** Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1, X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Melakukan pengujian digunakan statistik uji-F dengan taraf signifikan sebesar 5 %. Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

- Merumuskan hipotesis
- Menentukan tingkat signifikansi
- Menentukan F hitung
- Menentukan F tabel
- Kriteria pengujian
- Membandingkan F hitung dengan F tabel

**Analisis R<sup>2</sup>:** digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

### III. HASIL DAN ANALISIS

Hasil dan analisis merupakan hasil-hasil temuan peneliti di lokasi penelitian. Berikut penjelasan terkait hasil dan analisis:

**Aksesibilitas:** Akses untuk menuju ke wisata *Rajati Flower Garden* dapat menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Jarak tempuh dari Kota Pontianak ke tempat wisata adalah 22 km dengan waktu tempuh +/- 1 jam 10 menit. Kondisi jalan dari Kota Pontianak hingga Kecamatan Kuala Dua sudah diperkeras aspal, namun saat memasuki Kecamatan Rasau Jaya terdapat sisi jalan yang berlubang dan berbatuan kecil. Sebelum memasuki kawasan wisata, terdapat dua gapura, gapura pertama bertuliskan “Taman Bunga Wisata Rajati”. Kondisi jalan depan gerbang terdapat sisi yang berlubang. Setelah melewati gapura pertama, maka akan melewati gapura kedua yang bertuliskan “Rasau Jaya III”. Kondisi jalan menuju tempat wisata sudah diperkeras aspal setelah melewati gapura kedua.

**Gambaran Umum Wisata *Rajati Flower Garden*:** Wisata *Rajati Flower Garden* atau Taman Bunga Rasau Jaya III merupakan salah satu wisata yang didirikan pada bulan Oktober 2018 di Desa Rasau Jaya II. Pembentukan awal wisata *Rajati Flower Garden* adalah memanfaatkan tanah kosong milik desa dengan luas tanah 300 meter. Tujuan utama Pengembangan wisata *Rajati Flower Garden* adalah menciptakan taman di kawasan Desa Rasau Jaya III sebagai aset pariwisata pedesaan, meningkatkan perekonomian pedesaan dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat pedesaan.

Wisata *Rajati Flower Garden* resmi dibuka pada 17 Desember 2018. Sebelum peresmian wisata

dilakukan, banyak wisatawan yang datang untuk menikmati suasana taman dan berfoto ria. Pada saat tiba di tempat wisata tersebut wisatawan dikenakan biaya parkir motor sebesar Rp. 5.000,00 dan parkir Rp. 10.000,00. Karakteristik wisata *Rajati Flower Garden* dapat dilihat dari ciri khas desain taman yaitu bentuk bunga, spot foto dan beberapa elemen penunjang wisata. Bunga-bunga dan spot foto di lokasi wisata memiliki desain yang dominan berbentuk lambang cinta. Adapun spot foto yang lain seperti bentuk kupu-kupu, angsa, tulisan *love* dan lain-lain. Desain taman ditampilkan cukup menarik dan berbeda dengan taman yang ada di lingkungan desa sehingga menjadi daya tarik bagi setiap pengunjung untuk mengabadikan momen di lokasi wisata. Elemen penunjang wisata yang ditawarkan yaitu wahana permainan.

**Sarana dan Prasarana:** Sarana yang terdapat di lokasi wisata yaitu gazebo, wc, kios, tempat makan, dan kursi. Prasarana di lokasi wisata yaitu jembatan, jaringan air bersih yang menggunakan air sungai, dan menggunakan jaringan listrik dari kantor desa dan rumah warga.

**Daya Tarik Wisata:** Objek wisata yang bisa dilihat di sekitar kawasan wisata adalah taman yang dihiasi berbagai macam bunga seperti matahari, *celosia*, krisan, kancing, kertas dan tanaman hias lainnya. Daya tarik wisata yang dapat dibeli adalah makanan ringan khas Desa Rasau Jaya III seperti rengginang dan kripik nangka. Daya tarik yang dapat dilakukan yaitu terdapat sarana hiburan berupa permainan bebek engkol, kano, becak kecil, bola air, perosotan anak dan ayunan.

**Wisata Tambahan:** Ada beberapa wisata pendukung di sekitar tempat wisata di *Rajati Flower Garden*. Namun wisata tersebut merupakan milik pribadi warga di Desa Rasau Jaya III dan tidak memiliki campur tangan oleh pemerintah desa sehingga sistem mengelola wisata dilakukan secara pribadi. Wisata tersebut adalah Taman Strawberry dan Kebuh Buah *EduPark RJ-3*. Lokasi Taman Strawberry berada di sisi kiri *Rajati Flower Garden* sedangkan Kebuh Buah *EduPark RJ-3* berada di dekat Taman Strawberry.

**Kondisi Wisata *Rajati Flower Garden* Sekarang:** Kondisi *Rajati Flower Garden* dari awal pembangunan hingga awal tahun 2020 masih terawat dengan baik. Seiring berjalannya waktu, jumlah pengunjung semakin menurun dan kondisi wisata *Rajati Flower Garden* mengalami penurunan kualitas taman. Keterbatasan sumber daya manusia menjadi permasalahan dalam pengembangan wisata. Selain itu, adanya *miss communication* antar pemerintah desa, BUMDES dan masyarakat, ditambah lagi dengan peristiwa adanya Covid-19 membuat taman tersebut tidak dirawat dengan baik. Meski keadaan taman sudah mati, wisata *Rajati Flower Garden* akan dibangun kembali pada tahun 2021. Berdasarkan hasil wawancara, pengelola wisata mengatakan wisata *Rajati Flower Garden* akan dibangun dalam skala

yang lebih luas dengan konsep baru, yaitu *jogging track* yang dihiasi bunga.

**Faktor Internal:** Faktor internal terdiri dari usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan lamanya tinggal seseorang.

**Tabel 1.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda Faktor Internal (Hasil Analisis, 2020)

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	Beta		
	B	Std. Error				
1 (Constant)	-0.052	0.803			-0.065	0.948
Usia	0.243	0.235	0.133	1.035	1.035	0.303
Jenis Kelamin	0.358	0.250	0.173	1.435	1.435	0.155
Tingkat Pendidikan	-0.057	0.247	-0.032	0.229	-0.229	0.820
Jenis Pekerjaan	0.495	0.227	0.294	2.181	2.181	0.032
Lamanya tinggal Seseorang	0.383	0.239	0.227	1.600	1.600	0.113

a. Dependent Variable: Tingkat Partisipasi

a. Dependent Variable: Tingkat Partisipasi

Hasil analisis data diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0.052 + 0.243X_1 + 0.358X_2 + -0.057X_3 + -0.495X_4 + 0.383X_5 \dots \dots \dots (1)$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

**Nilai konstanta/Constant (a):** Nilai konstanta (a) adalah sebesar -0.052 dapat diartikan apabila semua variabel bebas (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan lamanya seseorang tinggal) = 0 (dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan). Tanda negatif pada nilai konstanta menunjukkan adanya penurunan tingkat partisipasi disebabkan kondisi keterlibatan masyarakat pada pembangunan dan pengembangan wisata kurang.

**Nilai Koefisien Usia (X<sub>1</sub>):** Nilai koefisien X<sub>1</sub> adalah jika variabel X<sub>1</sub> mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0.243. Koefisien usia (X<sub>1</sub>) bernilai positif maka usia mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat

partisipasi (Y) yang berarti faktor usia tidak menjadi pembatas partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan wisata.

**Nilai Koefisien Jenis Kelamin (X<sub>2</sub>):** Nilai koefisien X<sub>2</sub> adalah jika variabel X<sub>2</sub> mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0.358. Koefisien jenis kelamin (X<sub>2</sub>) bernilai positif maka jenis kelamin mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat partisipasi (Y) yang berarti faktor jenis kelamin tidak menjadi pembatas untuk masyarakat berpartisipasi.

**Nilai Koefisien Tingkat Pendidikan (X<sub>3</sub>):** Nilai koefisien X<sub>3</sub> adalah jika variabel X<sub>3</sub> mengalami penurunan satu satuan, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar -0.057. Koefisien tingkat pendidikan (X<sub>3</sub>) bernilai negatif maka tingkat pendidikan mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat partisipasi (Y). Keadaan ini disebabkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan kurangnya partisipasi sedangkan pendidikan yang rendah memiliki tingkat partisipasi yang tinggi.

**Tabel 2.** Hasil Uji T Faktor Internal (Hasil Analisis, 2020)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-0.052	0.803		-0.065	0.948	
Usia	0.243	0.235	0.133	1.035	0.303	
Jenis Kelamin	0.358	0.250	0.173	1.435	0.155	
Tingkat Pendidikan	-0.057	0.247	-0.032	0.229	0.820	
Jenis Pekerjaan	0.495	0.227	0.294	2.181	0.032	
Lamanya tinggal Seseorang Tinggal	0.383	0.239	0.227	1.600	0.113	

a. Dependent Variable: Tingkat Partisipasi

**Nilai Koefisien Jenis Pekerjaan (X<sub>4</sub>):** Nilai koefisien X<sub>4</sub> adalah jika variabel X<sub>4</sub> mengalami penurunan satu satuan, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar -0.495.. Koefisien jenis pekerjaan (X<sub>4</sub>) bernilai negatif maka tingkat pendidikan mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat partisipasi (Y). Kondisi ini disebabkan jenis pekerjaan yang berbeda

mengakibatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan wisata kurang.

**Nilai Koefisien Lamanya Seseorang Tinggal ( $X_5$ ):** Nilai koefisien  $X_5$  adalah jika variabel  $X_5$  mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel  $Y$  akan meningkat sebesar 0.383. Koefisien lamanya seseorang tinggal ( $X_5$ ) bernilai positif maka lamanya seseorang tinggal mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat partisipasi ( $Y$ ) yang berarti lamanya seseorang tinggal tidak menjadi pembatas partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan wisata.

**Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji  $T$ ):** Uji  $T$  digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial pada usia ( $X_1$ ), jenis kelamin ( $X_2$ ), tingkat pendidikan ( $X_3$ ), jenis pekerjaan ( $X_4$ ), dan lamanya seseorang tinggal ( $X_5$ ) terhadap variabel terikat. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel tingkat partisipasi ( $Y$ ) atau tidak dengan tingkat kesalahan 5%.

#### **Pengujian Hipotesis Usia ( $X_1$ )**

- Nilai signifikansi pada variabel Usia ( $X_1$ ) adalah sebesar 0.303. Nilai signifikansi  $X_1$  terhadap  $Y$  adalah  $0.303 > 0.05$  dan nilai  $t$  hitung  $1.035 < t$  tabel 1.990. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak.
- Variabel usia tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap karena berdasarkan hasil survei kuesioner, rentang usia 18-40 tahun lebih banyak berpartisipasi daripada rentang usia 41-65 tahun. Oleh karena itu di lokasi penelitian, semakin tua usia maka semakin rendah pula tingkat partisipasi. Faktanya, faktor usia bukanlah penghalang bagi siapa saja yang ingin berpartisipasi, namun tampaknya faktor usia memiliki keterbatasan dalam berpartisipasi.

#### **Pengujian Hipotesis Jenis Kelamin ( $X_2$ )**

- Nilai signifikansi pada variabel Jenis Kelamin ( $X_2$ ) sebesar 0.155. Nilai signifikansi  $X_2$  terhadap  $Y$  adalah sebesar  $0.155 > 0.05$  dan nilai  $t$  hitung  $1.435 < t$  tabel 1.990, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak.
- Variabel jenis kelamin tidak terdapat pengaruh yang signifikan karena dalam proses pembangunan, jenis kelamin laki-laki selalu menjadi prioritas utama dalam bekerja sedangkan perempuan jarang berpartisipasi. Seharusnya, perempuan juga dapat membantu dalam proses pelaksanaan, karena biasanya ide perempuan lebih baik dalam mendekorasi taman atau menanam bunga. Berdasarkan hasil kuesioner, 95% yang terlibat adalah laki-laki. Wanita hanya terlibat dalam membersihkan rumput dan mengecat caving.

#### **Pengujian Hipotesis Tingkat Pendidikan ( $X_3$ )**

- Nilai signifikansi untuk pengaruh  $X_3$  terhadap  $Y$  adalah sebesar  $0.820 > 0.05$  dan nilai  $t$  hitung  $-0.229 < t$  tabel 1.990 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak.
- Variabel tingkat pendidikan tidak terdapat pengaruh yang signifikan karena tingkat pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan kurangnya partisipasi sedangkan pendidikan yang rendah memiliki tingkat partisipasi yang tinggi. Hal ini terjadi di lokasi penelitian, dimana masyarakat yang lebih aktif dalam berpartisipasi adalah masyarakat yang tingkat pendidikannya hanya sampai SMA. Sedangkan tingkat pendidikan yang tinggi kurang terlibat dalam pengembangan wisata. Berdasarkan hasil kuesioner, tingkat pendidikan yang lebih aktif berpartisipasi adalah SD hingga SMA sedangkan tingkat pendidikan D1-S3 kurang aktif dalam berpartisipasi.

#### **Pengujian Hipotesis Jenis Pekerjaan ( $X_4$ )**

- Nilai signifikansi untuk pengaruh  $X_4$  terhadap  $Y$  adalah sebesar  $0.032 < 0.05$  dan nilai  $t$  hitung  $-2.181 < t$  tabel 1.990, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya terdapat pengaruh variabel bebas ( $X_4$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ) atau hipotesis diterima.
- Variabel jenis pekerjaan tidak terdapat pengaruh yang signifikan karena jenis pekerjaan seseorang berpengaruh dalam berpartisipasi. Kesibukan masing-masing terhadap pekerjaan menghalangi seseorang untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan wisata. Rata-rata yang terlibat dalam partisipasi adalah masyarakat yang pekerjaannya tidak tetap. Hal ini juga terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan jenis pekerjaan. Berdasarkan hasil kuesioner, yang rata-rata terlibat adalah masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai petani dan tukang. Masyarakat beranggapan bahwa penduduk yang memiliki pekerjaan sebagai PNS tersebut sulit untuk berpartisipasi di siang-sore hari karena bekerja di kantor. Sedangkan masyarakat yang memiliki pekerjaan seperti petani, tukang, dan lain-lain tidak terikat terhadap instansi mana pun sehingga dapat terlibat dalam waktu kapan pun.

#### **Pengujian Hipotesis Lamanya Seseorang Tinggal ( $X_5$ )**

- Nilai signifikansi untuk pengaruh  $X_5$  terhadap  $Y$  adalah sebesar  $0.113 > 0.05$  dan
- Nilai  $t$  hitung  $1.600 < t$  tabel 1.990 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak.
- Variabel lamanya seseorang tinggal tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi karena menurut hasil survei kuesioner, hal ini tidak terlalu mempengaruhi lama tinggalnya

seseorang di desa tersebut. Seluruh masyarakat telah tinggal lebih dari 5 tahun. Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat karena padatnya pekerjaan seseorang, kurangnya informasi yang didapatkan, dan lain-lain. Seharusnya, semakin lama seseorang tinggal di desa maka semakin tinggi tingkat partisipasinya. Namun, hal ini tidak berpengaruh. Kepedulian dan rasa tanggungjawab terhadap pengembangan wisata masih sangat rendah.

**Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F):** Uji F ini dilakukan untuk melihat variabel independen secara serentak/bersama, berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F juga berhubungan dengan ANOVA. Nilai terhadap ANOVA untuk mengetahui nilai signifikansi terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3.** Hasil Uji F Faktor Internal (Hasil Analisis, 2020)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model		Sum of Square	df	Mean Square	F Sig.
1	Regression	9.331	5	1.866	2.353 .047 <sup>b</sup>
	Residual	72.174	9	0.791	
	Total	81.505	14		

a. Dependent Variable: Tingkat Partisipasi

b. Predictors: (Constant), Lamanya Seseorang Tinggal, Jenis Kelamin, Jenis Pekerjaan, Usia, Tingkat Pendidikan

Output yang didapatkan maka diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ , dan  $X_5$  secara simultan terhadap Y adalah sebesar  $0.047 > 0.05$  dan nilai F hitung  $2.353 < 2.353$  yang artinya cara pengambilan keputusan uji simultan dalam analisis regresi terhadap variabel faktor internal jika diuji secara bersama-sama atau serempak tidak terdapat berpengaruh yang signifikan terhadap variabel tingkat partisipasi, karena di lokasi penelitian variabel yang digunakan memiliki pengaruh yang kecil terhadap partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan pengembangan wisata.

**Analisis Koefisien Determinasi:** Secara umum, koefisien determinasi digunakan sebagai informasi mengenai kecocokan suatu model dan dihitung untuk mengetahui sejauh mana kecocokan sejumlah variabel bebas yang ada dalam sebuah model persamaan regresi linier berganda secara berbarengan mampu menjelaskan variabel tidak bebasnya.

**Tabel 4.** Hasil Koefisien Determinasi (Hasil Analisis, 2020)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.338 <sup>a</sup>	0.114	0.066	0.89057

a. Predictors: (Constant), Lamanya Seseorang Tinggal, Jenis Kelamin, Jenis Pekerjaan, Usia, Tingkat Pendidikan

Output di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ , dan  $X_5$  secara simultan terhadap Y adalah sebesar  $0.047 > 0.05$  dan nilai F hitung  $2.353 < 2.353$  yang artinya cara pengambilan keputusan uji simultan dalam analisis regresi terhadap variabel faktor internal (usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan dan lamanya seseorang tinggal) jika diuji secara bersama-sama atau serempak tidak terdapat berpengaruh yang signifikan terhadap variabel tingkat partisipasi, karena di lokasi penelitian variabel yang digunakan memiliki pengaruh yang kecil. Hal ini karena hasil faktor internal menunjukkan bahwa rendahnya tingkat partisipasi masyarakat di Desa Rasau Jaya III terhadap pembangunan dan pengembangan wisata *Rajati Flower Garden*.

**Faktor Eksternal:** Faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat terdiri dari dua yaitu gaya kepemimpinan desa dan pengaruh aktor penggerak. Analisis faktor eksternal yaitu analisis regresi berganda dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 24. Hasil analisis data menggunakan IBM SPSS Statistics 24, maka diperoleh hasil persamaan regresi (Tabel 5). Hasil analisis data menggunakan SPSS 24, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0.100 + 0.207X_1 + 0.256X_2$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial, dari persamaan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

**Nilai konstanta/Constant (a):** Nilai konstanta (a) adalah sebesar -0.100 dapat diartikan apabila semua variabel bebas (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan lamanya seseorang tinggal) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan. Nilai konstanta negatif menunjukkan terjadi penurunan pada tingkat partisipasi sebesar -0.003. Penurunan tingkat partisipasi terjadi karena kondisi yang memang kurangnya partisipasi masyarakat pada pembangunan dan pengembangan wisata.

**Tabel 5.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda Faktor Eksternal (Hasil Analisis, 2020)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0.100	0.344		-0.291	0.771
Gaya Kepemimpinan Desa	0.207	0.175	0.203	1.183	0.240
Pengaruh Aktor Penggerak	0.256	0.185	0.237	1.384	0.170

a. Dependent Variable: Tingkat Partisipasi

**Nilai Koefisien Gaya Kepemimpinan Desa ( $X_1$ ):**

Nilai koefisien  $X_1$  adalah jika variabel  $X_1$  mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0.207. Koefisien gaya kepemimpinan desa ( $X_1$ ) bernilai positif maka gaya kepemimpinan desa mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat partisipasi (Y) karena pemimpin desa di lokasi penelitian sangat aktif dalam partisipasi pembangunan dan pengembangan wisata.

**Nilai Koefisien Pengaruh Aktor Penggerak ( $X_2$ ):**

Nilai koefisien  $X_2$  adalah jika variabel  $X_2$  mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0.256. Koefisien pengaruh aktor penggerak ( $X_2$ ) bernilai positif maka pengaruh aktor penggerak mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat partisipasi (Y) karena pengaruh aktor penggerak seperti BUMDES memiliki peran penting dalam pembangunan dan pengembangan wisata. Pengaruh aktor penggerak lainnya yaitu karang taruna yang aktif dalam berpartisipasi.

**Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T):** Uji T digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial pada gaya kepemimpinan desa ( $X_1$ ) dan pengaruh aktor penggerak ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel tingkat partisipasi (Y) atau tidak dengan tingkat kesalahan 5%.

**Pengujian Hipotesis Gaya Kepemimpinan Desa ( $X_1$ )**

- Nilai signifikansi untuk pengaruh  $X_1$  terhadap Y adalah sebesar  $0.240 > 0.05$  dan Nilai t hitung  $1.183 < t$  tabel 1.998, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$

ditolak, artinya tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak.

- Variabel gaya kepemimpinan desa tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini dikarenakan pimpinan desa tidak melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar lebih berperan aktif dalam pengembangan wisata. Pimpinan desa hanya mengajak masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan desa dibandingkan menjaga kebersihan tempat wisata.

**Tabel 6.** Hasil Uji T Faktor Eksternal (Hasil Analisis, 2020)

2020)						
Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandar dized Coefficient s		Standar dized Coeffici ents	t	Sig .	
	B	Std. Erro r	Beta			
1 (Constant)	-0.100	0.344		-0.291	0.771	
Gaya Kepemimpinan Desa	0.207	0.175	0.203	1.183	0.240	
Pengaruh Aktor Penggerak	0.256	0.185	0.237	1.384	0.170	

a. Dependent Variable: Tingkat Partisipasi

**Pengujian Hipotesis Pengaruh Aktor Penggerak ( $X_2$ )**

- Nilai signifikansi untuk pengaruh X terhadap Y adalah sebesar  $0.170 > 0.05$  dan nilai t hitung  $1.384 < t$  tabel 1.99, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak.
- Variabel pengaruh aktor penggerak tidak terdapat pengaruh yang signifikan disebabkan oleh peran BUMDES tidak melakukan sosialisasi untuk mengajak masyarakat agar aktif berpartisipasi pada saat pembangunan wisata. Telah dilakukan pertemuan dengan masyarakat, namun pertemuan tersebut hanya membahas tentang pendanaan untuk wisata.

**Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F):**

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Output di bawah diketahui nilai signifikan untuk pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan terhadap Y adalah sebesar  $0.000 < 0.05$  dan nilai F hitung  $10.154 > 2.37$  yang berarti cara pengambilan keputusan uji simultan dalam analisis regresi terhadap variabel



faktor eksternal jika diuji secara bersama-sama atau serempak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel tingkat partisipasi, karena di lokasi penelitian seluruh variabel yang digunakan memiliki pengaruh yang penting dalam pengembangan dan pengembangan pariwisata. Pemimpinan desa dan aktor penggerak seperti BUMDES serta Karang Taruna terlibat sejak awal proses perencanaan hingga tahap evaluasi terhadap wisata. Proses pengembangan selanjutnya pimpinan desa dan aktor penggerak selalu terlibat.

**Tabel 7.** Hasil Uji F Faktor Eksternal (Hasil Analisis, 2020)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14.092	2	7.046	10.154	.000 <sup>b</sup>
Residual	65.228	9	0.694		
Total	79.320	11			

a. Dependent Variable: Tingkat Partisipasi

b. Predictors: (Constant), Pengaruh Aktor Penggerak, Gaya Kepemimpinan Desa

**Analisis Koefisien Determinasi:** Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut hasil analisis koefisien determinasi:

**Tabel 8.** Hasil Koefisien Determinasi (Hasil Analisis, 2020)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.421 <sup>a</sup>	0.178	0.160	0.83302

a. Predictors: (Constant), Pengaruh Aktor Penggerak, Gaya Kepemimpinan Desa

Nilai koefisien determinasi berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat pada nilai *R Square* sebesar 0.178. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah hanya sebesar 17,8% sisanya sebesar 82,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Kecilnya nilai koefisien determinasi juga disebabkan oleh kondisi eksisting lokasi penelitian, dimana kurangnya peran pimpinan desa dan pengaruh aktor penggerak seperti BUMDES serta karang taruna untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar lebih aktif berpartisipasi dalam pembangunan dan pengembangan wisata.

## IV. KESIMPULAN

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terdiri dari faktor internal dan eksternal. Berikut kesimpulan mengenai faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal terdiri dari faktor usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan lamanya seseorang tinggal. Seluruh variabel faktor internal tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi karena seharusnya faktor usia bukanlah penghalang bagi siapa saja yang ingin berpartisipasi, namun tampaknya faktor usia memiliki keterbatasan dalam berpartisipasi. Laki-laki selalu menjadi prioritas utama dalam bekerja sedangkan perempuan jarang berpartisipasi. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan kurangnya partisipasi sedangkan pendidikan yang rendah memiliki tingkat partisipasi yang tinggi. Jenis pekerjaan seseorang berpengaruh dalam berpartisipasi. Kesibukan masing-masing terhadap pekerjaan menghalangi seseorang untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan wisata. Lamanya seseorang tinggal seharusnya tidak membatasi seseorang tersebut untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan pengembangan wisata. Hal tersebut mengakibatkan faktor umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan lamanya seseorang tinggal memiliki pengaruh yang kecil terhadap partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata. Rendahnya tingkat partisipasi di Desa Rasau Jaya III disebabkan oleh kurangnya rasa memiliki dan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap pembangunan serta pengembangan wisata. Selain itu, tidak ada sanksi yang ringan untuk membuat masyarakat lebih aktif berpartisipasi.
2. Faktor eksternal terdiri dari gaya kepemimpinan desa dan pengaruh aktor penggerak. Hasil dari seluruh variabel faktor eksternal adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi karena kurang melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar lebih berperan aktif dalam pengembangan wisata dan peran BUMDES tidak melakukan sosialisasi untuk mengajak masyarakat agar aktif berpartisipasi pada saat pembangunan wisata. Telah dilakukan pertemuan dengan masyarakat, namun pertemuan tersebut hanya membahas tentang pendanaan untuk wisata. Hal tersebut mengakibatkan gaya kepemimpinan desa dan pengaruh aktor penggerak memiliki pengaruh yang kecil terhadap partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan pengembangan wisata. Pemimpinan desa dan BUMDES memang memiliki peran penting dalam pembangunan dan pengembangan wisata, namun kurangnya peran pimpinan desa dan pengaruh aktor penggerak untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat



agar lebih aktif berpartisipasi dalam pembangunan dan pengembangan wisata.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Fakultas Teknik UNTAN yang telah mendanai keberlangsungan jurnal ini.

## REFERENSI:

- Atmoko, P. H. (2014). Strategi Pengembangan Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman. *Jurnal Media Wisata*. 12 (2), 147
- Demartoto, A. (2009). *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta: Sebelas M (2011). *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Erlangga.
- Marysya, P. (2017). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Potensi Desa di Kampung Wisata Situ Gede Bogor*. Bogor: IPB Press.
- Raharjana, D. T. (2005). *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Budaya (Kajian Etnoekologi Masyarakat Dusun Ketingan, Desa Tirtoadi, Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman di Yogyakarta)*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Rizkianto, N; Topowijono. (2018). Penerapan konsep community based tourism dalam pengelolaan daya tarik wisata berkelanjutan (studi pada desa wisata Bangun, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 58 (2), 20-26
- Sunarti. (2003). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Perumahan Secara Berkelompok. *Jurnal Tataloka*. 5 (1), 9.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjokroamidjojo, B. (1996). *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Graha Media.